

BAB II

PERKEMBANGAN *DARK JOKES* DAN ETIKA KOMUNIKASI DI INDONESIA

2.1 Perkembangan *Dark jokes* di Media Youtube Indonesia

Dark jokes dapat diartikan sebagai salah satu jenis komedi yang cenderung mengandung unsur-unsur yang tabu, kontroversial, atau bahkan bisa dianggap sensitif seperti kematian, penyakit, kecelakaan, atau situasi-situasi yang menyedihkan atau menyakitkan secara emosional. Istilah *dark jokes* awalnya dikembangkan oleh Andre Breton, seorang seniman surealis asal Perancis, dalam karyanya *Anthologie de l'humour noir* yang diterbitkan pada tahun 1960. Selain itu, *dark jokes* juga dimanfaatkan oleh seorang penulis novel bernama Nathanael West menyoroti ketakutan dan kebodohan dalam sistem militer selama Perang Dunia II (Suara.com, diakses pada 27 Februari 2024).

Istilah *dark jokes* sendiri mulai muncul dan ramai di Indonesia sekitar tahun 2016 dengan mulai munculnya *dark jokes* tentang politik identitas agama. *Dark jokes* yang muncul kala itu terkait dengan adanya kasus salah ayat yang terjadi di masa pencalonan Gubernur DKI Jakarta. Ketegangan yang timbul di kalangan masyarakat karena konflik identitas agama telah membuat kelakuan beragama menjadi bahan komedi yang paling mudah diterima dan diminati. *Dark jokes* yang menggunakan kelakuan politik beragama sebagai subjeknya menjadi semacam pelipur lara dalam masyarakat yang telah tegang dengan konflik keagamaan.

Setelah momen itu, *dark jokes* mulai menyebar luas di Indonesia (Comika.media, diakses pada 28 Februari 2024).

Penyebaran *dark jokes* di Indonesia menyebar dengan cepat di media Youtube yang memang mudah diakses dan lebih bebas dari pengawasan KPI. Dan tak lama dari itu, Youtube menjadi tempat bertumbuh dan berkembangnya *dark jokes* di Indonesia. Bentuk *dark jokes* di media Youtube biasanya dapat berupa konten video dengan muatan *dark jokes* tentang beragam isu, seperti isu politik, agama, sosial, ekonomi, dan pemerintahan. Beberapa penggerak yang cukup terkenal dalam perkembangan *dark jokes* di Indonesia adalah kanal Youtube Majelis Lucu Indonesia (MLI).

Majelis Lucu Indonesia atau biasa disebut dengan MLI adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang kreatif komedi. MLI awalnya dibentuk oleh Tretan Muslim, Joshua Suherman, dan Fico Fachriza yang dalam perkembangannya terus mengalami penambahan anggota (Eventori.id, diakses pada 28 Februari 2024). Komedi yang disajikan oleh MLI adalah komedi yang berkesan menggebrak, kontroversial, dan ‘keras’, seperti satire, SARA, dan tentu saja *dark*. Selain MLI, banyak juga konten kreator lain yang membuat konten serupa juga, meskipun tidak seberani MLI.

Keberanian dalam membuat video bermuatan *dark jokes* yang dilakukan MLI pada akhirnya pernah mencapai di titik melewati batas hingga menjadi suatu kasus. Hal tersebut terjadi pada kedua *talent* MLI, yaitu Tretan Muslim dan Coki Pardede. Kasus tersebut bermula dari video mereka yang berisi video memasak daging babi

dengan kuah saus kurma. video tersebut dianggap sebagai suatu bentuk penistaan agama dan tentunya memicu kecaman dari Umat Muslim yang utamanya adalah para anggota salah satu organisasi masyarakat (ormas). Selama berjalannya kasus tersebut, selain adanya beberapa kecaman di media sosial, para anggota ormas sering juga mendatangi kantor dari Tretan dan Coki dan memaksa mereka membuat video klarifikasi sekaligus permintaan maaf kepada khalayak akan kegaduhan yang telah mereka berdua timbulkan. Konklusi dari kasus tersebut adalah Tretan dan Coki menuruti tuntutan para anggota ormas tersebut untuk membuat video klarifikasi dan permintaan maaf (Detik.com, diakses pada 28 Februari 2024). Semenjak peristiwa tersebut, tingkat berbahaya nya konten *dark jokes* di Youtube seakan mulai menurun, dikarenakan sudah adanya contoh dan bukti nyata dari *dark jokes* apabila terlalu melewati batas.

Penurunan perkembangan *dark jokes* di media Youtube juga perlahan mulai turun di masa pandemi. Penurunan tersebut disebabkan karena pada akhirnya *dark jokes* menjadi suatu jenis *jokes* yang mudah ditemui. *Dark jokes* yang awalnya dianggap sebagai suatu *jokes* dengan gaya yang baru dan tak biasa, lama-kelamaan menjadi *jokes* yang biasa. Tingginya Tingkat penggunaan Youtube di masa pandemi dikarenakan keadaan telah membuat *dark jokes* mencapai titik stagnerannya. Namun, meskipun mulai menurun, *dark jokes* tetap ada, terutama saat terjadi suatu peristiwa atau tragedi, misalnya tragedi tenggelamnya kapal selam Titan dan momen-momen menjelang pemilu.

Konten Youtube bermuatan *dark jokes* juga belakangan ini sering muncul sebagai video kiriman lampiran donasi yang diberikan penonton terhadap orang

yang melakukan *live streaming* di Youtube. *Dark jokes* yang sering muncul dari video-video tersebut berisi konten seperti *dark jokes* tentang politik, *disabilitas*, dan masih banyak yang lainnya.

2.2 Etika Komunikasi di Indonesia

Etika menurut etimologinya, dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai kebenaran dan kesalahan, serta hak dan tanggung jawab moral, kumpulan aturan atau nilai-nilai moral, dan suatu keyakinan tentang benar atau salah yang dianut oleh suatu kelompok masyarakat. Sedangkan etika komunikasi dapat diartikan sebagai seperangkat prinsip atau norma yang mengatur perilaku komunikasi antara individu atau kelompok tertentu. Di mana, nilai kepercayaan dan nilai adat juga berlaku di dalamnya (Paujiah. 2023:9-11). Menurut Corry (Dalam Mutiah. 2019), Etika komunikasi meliputi lebih dari sekadar menggunakan kata-kata yang baik; itu juga berasal dari niat yang tulus yang tercermin melalui ketenangan, kesabaran, dan empati kita saat berkomunikasi.

Etika komunikasi yang ada di Indonesia adalah membagikan suatu informasi yang memperhatikan etika yang baik, benar, tidak menyinggung, dan tentunya sesuai dengan nilai dan moral masyarakat Indonesia. Dengan adanya keharusan sesuai dengan nilai dan moral tersebut, ada beberapa cara penyampaian atau ‘bungkus’ yang dirasa kurang cocok dengan penyampaian informasi di Indonesia, misalnya dengan menggunakan satir, sarkas, dan *dark jokes*.

Kasus etika komunikasi terkait satir di Indonesia seringkali terjadi dikarenakan ada salah satu pihak yang menyindir atau mengkritik seseorang,

kelompok, atau suatu lembaga dengan dilakukan tidak secara terang-terangan. Salah satu contohnya adalah kasus pengusiran mahasiswa KKN yang membuat konten video menyindir fasilitas tempat mereka melaksanakan KKN. Dalam kasus tersebut, mereka dianggap merendahkan Pemerintah Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Pada akhirnya, para peserta diusir dari kecamatan tersebut. (regional.kompas.com, diakses pada 29 Februari 2024).

Kasus etika komunikasi terkait sarkas di Indonesia seringkali terjadi dikarenakan ada salah satu pihak yang menyindir atau mengkritik seseorang, kelompok, atau suatu Lembaga dengan dilakukan secara terang-terangan dan terkesan mengejek. Salah satu contohnya adalah kasus Tiktoker bernama Bima yang menyindir Pemerintah Kota Lampung tentang kondisi Kota Lampung yang pada akhirnya membuat Bima dilaporkan ke pihak kepolisian Polda Lampung dengan tuduhan penghinaan terhadap Pemerintah Kota Lampung (news.detik.com, diakses pada 29 Februari 2024).

Kasus etika komunikasi terkait *dark jokes* di Indonesia seringkali terjadi dikarenakan ada salah satu pihak yang membuat *dark jokes* tentang suatu isu yang dianggap masyarakat terlalu kejam, tidak mengandung informasi apapun, dan terkesan berlebihan. Salah satu contoh kasusnya adalah kasus babi saus kurma yang berujung menjadi kasus penistaan agama. Kasus terjadi dikarenakan Tretan Muslim mengunggah video memasak dengan Coki Pardede. Dalam video tersebut, mereka berdua memasak daging babi dengan kuah saus kurma. Sebenarnya selain dikarenakan, kedua bahan masak tersebut, kasus membesar dikarenakan beberapa argumen dan pertanyaan dari keduanya yang terkesan melucukan ajaran agama

Islam (hot.detik.com, diakses pada 29 Februari 2024). Keduanya dalam video klarifikasinya menjelaskan bahwa argumen yang muncul selama video adalah sekedar melucukan dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul juga memang sebuah rasa penasaran atas dasar ketidaktahuan.

Berdasarkan pada beberapa contoh diatas, meskipun mungkin ada suatu informasi yang coba dibagikan dalam suatu satir, sarkas, maupun *dark jokes*, dikarenakan disampaikan dengan suatu bentuk yang dapat menyebabkan ketersinggungan, tidak baik, dan tidak benar, atau sederhananya, tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat Indonesia, suatu informasi tersebut malah akan dianggap tidak ada dan hanya dapat berujung kepada suatu kasus.